

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 01
LUBUK ALUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
NURHELMA
58290**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 01
LUBUK ALUNG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

Nama : NURHELMA
Nim : 58290
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

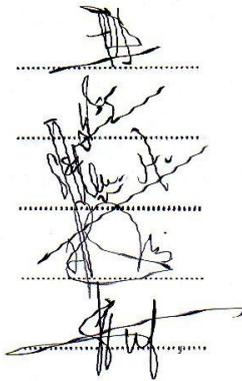
Ketua : Fatmawati, S.Pd, M.Pd

Sekretaris : Dra. Yuliar, M

Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

Anggota : Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd

Anggota : Dr. Farida F, M.Pd, M.T



BSTRAK

Nurhelma, 2013 : Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan pengalaman peneliti pada pembelajaran IPA SD Negeri 01 Lubuk Alung, ternyata hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan guru kurang mempunyai keterampilan dalam mempergunakan alat peraga yang tersedia. Selain itu guru lebih banyak menanamkan konsep ilmu pengetahuan alam yang bersifat hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis pendekatan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus terdiri atas empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung yang terdiri dari 34 orang siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri adalah: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari skor RPP siklus I 78,5% kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 89% kriteria baik, aspek guru siklus I 73% kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 87,5% kriteria baik, aspek siswa siklus I 67% kriteria kurang meningkat pada siklus II menjadi 89% kriteria baik. Rata-rata kognitif siklus I 66 kriteria kurang meningkat pada siklus II menjadi 80 kriteria baik, afektif siklus I 67,5% kriteria kurang meningkat pada siklus II menjadi 87% kriteria baik, psikomotor siklus I 68,5% kriteria kurang meningkat pada siklus II menjadi 87% kriteria baik. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan atas petunjuk-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**. Untuk itu penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas rahmat dan hidayah-Nya tersebut.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I PGSD Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dra. Yuliar, M Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra Khairanis, S.Pd.M.Pd, Ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan, nasehat dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen staf pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bahan bacaan yang sangat menunjang dalam penyusunan laporan ini.
6. Bapak Syafruddin. A selaku kepala Sekolah SDN 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
7. Bapak Arnolis selaku suami. Rila Artika, Rian Wahyu, Rendi Annur dan Rafreinaldo anak tersayang yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para rekan-rekan guru SD Negeri 01 Lubuk Alung yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Metode Pembelajaran	8
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	8
b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran	9
c. Metode Inkuiri	10
2. Hasil Belajar	16

3. Hakikat Pembelajaran IPA	17
a. Pengertian Pembelajaran IPA	17
b. Tujuan Pembelajaran IPA	18
c. Ruang Lingkup IPA.....	20
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian Tindakan	25
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	36
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	38
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	40
d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan I	46
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	50
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	51
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	55
d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan II	59
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I.....	62
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	64
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	66
d. Refleksi Tindakan Siklus II Pertemuan I	71
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II.....	74
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II	75
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II.....	77
d. Refleksi Tindakan Siklus II Pertemuan II.....	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	91
a. Pembahasan tentang Perencanaan Pembelajaran (RPP)	84

b. Pembahasan tentang Pelaksanaan Pembelajaran 86

c. Pembahasan tentang Hasil Belajar Siswa 89

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	96
2. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	106
3. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	108
4. Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	111
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	114
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	115
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	116
8. Hasil Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan I..	117
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	118
10. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	136
11. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	138
12. Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	141
13. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	144
14. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	145
15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	146
16. Hasil Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Siklus I Pertemuan II.	147
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	148

18. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
Pertemuan I.....	158
19. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	160
20. Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	163
21. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	166
22. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	167
23. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	168
24. Hasil Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Siklus II Pertemuan I.	169
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	170
26. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
Pertemuan II	180
27. Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	182
28. Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	185
29. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	188
30. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	189
31. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	190
32. Hasil Pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri Siklus II Pertemuan II.	191
33. Rekapitulasi Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Penerapan Metode Inkuiri.	192
34. Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Guru dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA	193
35. Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA	194

36. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Kognitif dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA	195
37. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Afektif dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA	196
38. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Psikomotor dengan Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA	197
39. Surat Keterangan	
40. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik keindahan maupun keteraturan alam ciptaan-nya.

Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi pembelajaran antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat sebuah keputusan.

Dengan pembelajaran IPA Siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, serta keterampilannya IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Hal di atas ditegaskan dalam Depdiknas (2006:484) bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat memiliki kemampuan :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermamfaat dan dapat diterapkan dala kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Siswa dituntut mencari tahu dan mengerjakan sendiri sehingga memahami fenomena alam secara mendalam dan bermakna. Dalam pembelajaran siswa difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan proses (keterampilan kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Nokes (dalam Ahmadi, 2008:1) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus”.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung pada ujian semester I tahun pelajaran 2011/2012, hasil pelajaran IPA siswa masih rendah di bawah target pencapaian ketuntasan klasikal yang ditetapkan 85%. Sebagai patokan dasar untuk menentukan ketuntasan belajar siswa terbukti ketika dilakukan penilaian dari 35 orang siswa hanya tujuh orang mendapat nilai 75, tiga orang mendapat nilai 70, tiga orang mendapat nilai 65, sembilan orang mendapat nilai 60, sembilan orang mendapat nilai 50, dan tiga orang mendapat nilai 40. Sehingga rata-rata hasil ujian semester I yaitu 60, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I: Data nilai ujian semester I IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DM	50	70		√
2	RV	50	70		√
3	LM	50	70		√
4	NS	50	70		√
5	AP	50	70		√
6	DP	50	70		√
7	JE	40	70		√
8	TH	40	70		√
9	AM	75	70	√	
10	AH	75	70	√	
11	DT	70	70	√	
12	FM	50	70		√
13	ED	50	70		√
14	FM	60	70		√
15	GS	60	70		√
16	IH	60	70		√
17	IJ	40	70		√
18	IP	75	70	√	
19	JD	75	70	√	
20	JA	75	70	√	
21	LI	60	70		√

22	MG	70	70	√	
23	MA	75	70	√	
24	MI	65	70		√
25	NM	60	70		√
26	RN	65	70		√
27	RA	75	70	√	
28	RD	60	70		√
29	RP	60	70		√
30	SN	50	70		√
31	TA	60	70		√
32	TN	65	70		√
33	FR	60	70		√
34	SS	70	70	√	
Jumlah		2100	2450	10	25
Rata-rata		60	70		

Rendahnya nilai ujian semester I siswa dalam pembelajaran IPA, salah satu penyebabnya adalah guru selalu memberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan jawaban sendiri tentang masalah yang diberikan. Sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan guru.

Melihat permasalahan di atas jika dibiarkan terus maka berakibat tujuan pembelajaran IPA tidak tercapai, oleh sebab itu peneliti membelajarkan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, karena dalam pelaksanaannya metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Dengan kata lain dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari permasalahan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Dalam pelaksanaan metode inkuiri menuntut siswa berfikir secara kritis dan

mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif.

Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan intelektual, agar kemampuan berfikir siswa berkembang secara optimal, sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna dalam kehidupan nyata. Hal ini ditegaskan oleh Roestiyah (1998:75) bahwa “Metode inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk proses pembelajaran di depan kelas”.

Dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Selain dari itu, penggunaan metode inkuiri dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa lebih tinggi sehingga merupakan dorongan utama untuk menemukan sendiri pengetahuannya, dan pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan siswa karena siswa tidak hanya dituntut menghafal fakta-fakta yang diberikan guru, tetapi siswa berusaha menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Dengan metode inkuiri siswa akan memproses pengalaman belajar sendiri dan mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada siswa itu

sendiri dan akhirnya akan dapat mengembangkan ketiga aspek tuntutan pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Hal di atas sesuai dengan yang ditegaskan Wina (2009:196) yaitu “Metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan secara umum adalah “Bagaimanakah penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?” Secara khusus rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimanakah hasil penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD 01 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan ini memberikan manfaat untuk :

1. Bagi peneliti bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan metode lain yang diterapkan di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.
2. Bagi guru sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri.
3. Bagi siswa dapat mempermudah dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan metode inkuiri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan metode sebagai alat penunjang dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno (dalam Suryosubroto, 2009:140) bahwa “Metode adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau teknis sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Samana (1992:123) menyimpulkan “Metode adalah kesatuan langkah kegiatan yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”.

Selanjutnya Mulyani (1998:134) menyimpulkan bahwa “Metode merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan

situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran maka suatu pembelajaran akan tercapai dimana siswa dan guru dapat saling berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran.

b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting sekali diperhatikan oleh guru, karena metode ini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran supaya siswa termotivasi, menyenangkan dan pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Winarno (dalam Syaiful, 2000:184) “Untuk memilih metode pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan seperti : (1) tujuan dan berbagai jenis fungsinya, (2) siswa dengan berbagai tingkat kematangannya, (3) situasi dengan berbagai keadaan, (4) fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, (5) pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda”.

Selanjutnya untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan bermakna maka guru memilih metode yang tepat. Dalam hal ini Ali (2000:88) mengutarakan :

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yaitu : (1) metode pembelajaran yang akan diambil harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang, (2) metode hendaklah sesuai dengan materi, (3) metode sesuai dengan sumber dan fasilitas yang tersedia, (4) metode sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran, (5) metode sesuai dengan kondisi siswa, (6) metode sesuai dengan waktu yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran yang kondusif dan bermakna adalah pembelajaran yang dapat menggunakan metode yang tepat sehingga siswa dengan siswa lain maupun dengan guru dapat berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Beberapa metode dalam pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode inkuiri.

Dari beberapa metode di atas maka peneliti membahas salah satu dari metode tersebut yaitu metode inkuiri.

c. Metode Inkuiri

1) Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan suatu metode penemuan yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran IPA. Menurut Sund (dalam Suryosubroto, 2009:179) adalah “Perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam, artinya proses inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya,

misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Wina (2009:196) “Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah”.

Kemudian Oemar (2004:219) mengungkapkan bahwa “Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar *discoveri*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya ber*discoveri* dan kemampuan lainnya”.

Dalam metode inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental berinkuiri, yaitu: (a) mengajukan pertanyaan tentang gejala alam, (b) merumuskan masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) merancang eksperimen, (e) mensistesisikan pengetahuan.

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran untuk penyampaian materi kepada siswa sangat diperlukan. Buktinya metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang berlatih secara kreatif untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat membuat siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilannya memecahkan masalah sendiri, melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri pemecahan masalah yang dihadapinya serta dapat mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.

2) Tujuan Penggunaan Metode Inkuiri

Menurut Wina (2009:197) “Tujuan dari metode inkuiri adalah: mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:23) “Metode inkuiri bertujuan untuk membimbing, melatih dan membiasakan siswa terampil berfikir terlibat secara mental dan fisik untuk menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapi, juga dapat dilakukan dengan percobaan sendiri”.

Selanjutnya Mulyani (1999:165) berpendapat bahwa dengan inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajaran, mengurangi ketergantungan siswa pada guru, melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Melalui tujuan dari metode inkuiri yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode inkuiri bertujuan untuk

melatih siswa berfikir kritis, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap keterampilannya untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.

3) Keunggulan Metode Inkuiri

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Roestiyah (1998:76) metode inkuiri memiliki keunggulan sebagai berikut :

- (a) Membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) situasi belajar menjadi lebih merangsang, (7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional, (10) memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Keunggulan metode inkuiri yang diungkapkan oleh Roestiyah dapat kita jadikan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran, namun masih ada lagi keunggulan metode inkuiri yang diungkapkan oleh Wina (2009: 208) sebagai berikut :

- (1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga

pembelajaran lebih bermakna, (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan keunggulan metode inkuiri yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa sebab dengan metode inkuiri hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

4) Langkah-langkah Metode Inkuiri

Seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menggunakan metode inkuiri, karena metode ini sangat besar manfaatnya dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA. Menurut Sund (dalam Suryosubroto, 2009:179) memaparkan langkah-langkah dalam metode inkuiri yaitu : (1) merumuskan masalah, (2) merancang eksperimen, (3) melakukan eksperimen, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, (6) menarik kesimpulan dan sebagainya.

Selanjutnya Wina (2009:201) juga memaparkan langkah-langkah metode inkuiri dalam pembelajaran IPA yaitu:

- (1) Orientasi (maksudnya langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif), (2) merumuskan masalah (membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah), (3) merumuskan hipotesis (jawaban

sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya), (4) mengumpulkan data (aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan), (5) Menguji hipotesis (proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data), (6) Merumuskan kesimpulan (proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis).

Lebih lanjut Oemar (2004:224) juga mengungkapkan langkah-langkah dari pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

(1) Membentuk kelompok-kelompok inkuiri, (2) memperkenalkan topik-topik inkuiri, (3) membentuk proposisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topik (pernyataan yang harus dikerjakan), (4) merumuskan semua istilah yang terkandung dalam proposisi kebijakan, (5) menyelidiki validitas logis dan konsistensi internal pada proposisi dan unsur penunjangnya, (6) mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang isi proposisi, (7) menganalisis solusi-solusi yang diusulkan, (8) menilai proses kelompok.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah metode inkuiri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode inkuiri yang peneliti terapkan adalah pendapat dari Wina karena urutannya sistematis, jelas dan mudah dimengerti. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan.

Untuk menunjang langkah-langkah kegiatan di atas kita memerlukan media demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Hamalik (dalam Arshad, 2009:15) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Selanjutnya Gagne dan Briggs (dalam Ali, 2000:89) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur apabila seseorang telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:38) yaitu “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Aspek-aspek yang ditimbulkan yaitu :

pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Selanjutnya pendapat Davies (dalam Dimiyati, 2009:201) “Hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dari pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu eksakta yang mempelajari alam dengan segala isinya yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir, kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2010:18) “IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Kemudian pengertian IPA menurut Fowler (dalam Ahmadi, 2008:1) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang dirumuskan secara sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi”.

Selanjutnya pengertian IPA menurut Wahyana (dalam Trianto, 2011:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen dan observasi serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan. Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sesuai dengan perkembangan siswa kelas V SD menurut Piaget (dalam Sudarwan, 2010:64) bahwa

“Perkembangan pada masa ini berupa perkembangan kognitif terutama yang berkaitan dengan ketrampilan berfikir dan pemecahan masalah”. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kemudian tujuan IPA dalam Trianto (2011:138) adalah “(1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, (3) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi, (4) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Selanjutnya tujuan pembelajaran IPA di sekolah menurut Laksmi (dalam Trianto, 2011:142) menyatakan “(1) memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses hingga siswa menemukan fakta-fakta, membangun konsep-

konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA akan mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

Uraian di atas ditegaskan oleh Depdiknas (2006:148) ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi aspek : “(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) benda, sifat-sifat, dan kegunaannya, (3) energi dan perubahannya, (4) bumi dan alam semesta”. Pada penelitian ini peneliti membahas ruang lingkup IPA mengenai sifat-sifat cahaya.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA rendah penyebabnya guru masih menggunakan metode konvensional. Dari itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA. Salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada siswa untuk secara aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah tertentu.

Langkah-langkah metode inkuiri yang akan dilaksanakan pada penelitian ini merujuk kepada pendapat Wina (2009:201) yaitu: pertama,

orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Kedua, merumuskan masalah yaitu membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Ketiga, merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.

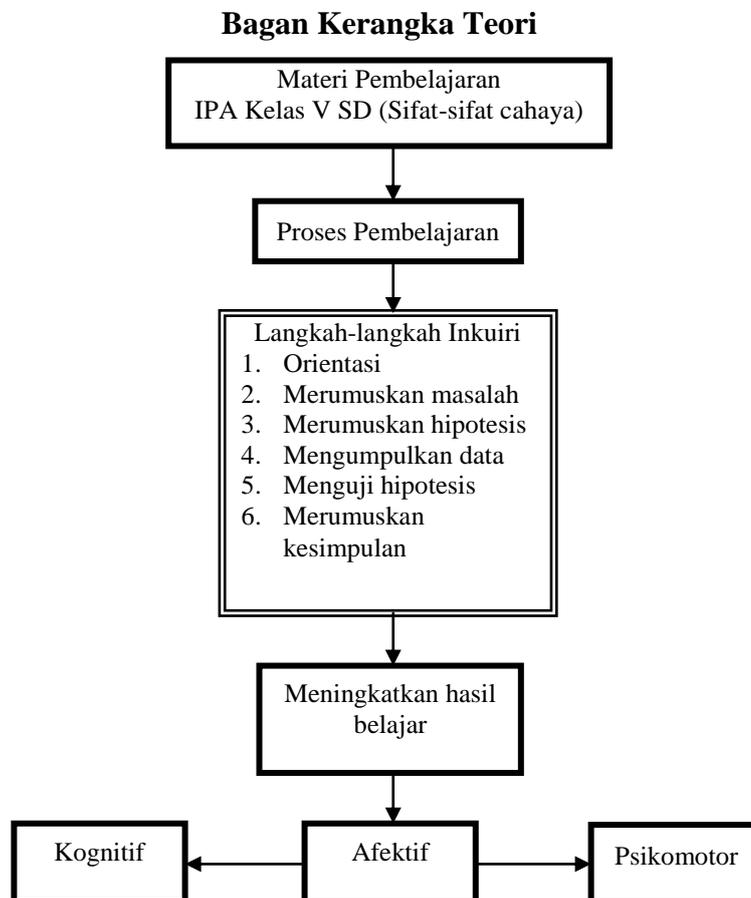
Keempat, mengumpulkan data yaitu aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kelima, Menguji hipotesis yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Keenam, Merumuskan kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka teori bahwa kondisi awal di SDN 01 Lubuk Alung Pembelajaran IPA di kelas V lebih banyak berpusat pada guru, guru lebih banyak berceramah. Siswa hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan enggan belajar IPA. Akibatnya prestasi belajar IPA siswa rendah.

Dengan kondisi awal seperti ini kemudian peneliti melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran IPA. Peneliti memberi motivasi pada siswa dengan memberi penguatan agar siswa merasa senang.

Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu prestasi hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung dapat meningkat dan siswa lebih senang dan tertarik untuk belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka teori penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan metode inkuiri dapat disimpulkan:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri, disusun dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak jauh berbeda dengan yang ditetapkan oleh kurikulum. Hanya saja RPP ini disesuaikan dengan langkah-langkah metode inkuiri. Adapun langkah-langkahnya tersebut adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dari hasil pengamatan observer nilai RPP siklus I 78,5% (C) dan siklus II 89% (B).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung sudah terlaksana dengan langkah-langkah inkuiri tersebut. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, dimana siklus I persentase aspek guru 73% (C), sedangkan pada siklus II 87,5% (B). Aspek siswa siklus I 67% (K), pada siklus II 89% (B).
3. Hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa, nilai rata-rata kognitif siklus I 66 (K) dan siklus II 80 (B). Afektif siklus I 67,5 % (K) dan siklus II 87% (B). Psikomotor siklus I 68,5% (K) dan siklus II

87% (B). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 01 Lubuk Alung, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru-guru untuk dapat menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah metode inkuiri dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru-guru di SD Negeri 01 Lubuk Alung juga dapat menggunakan metode inkuiri sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA dan juga pada mata pelajaran lainnya.
3. Agar guru sekolah dasar dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Disamping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karna semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Diharapkan kepada pembaca untuk lebih memahami salah satu metode dalam pembelajaran IPA yang membuat siswa aktif dan kreatif.